

**PERILAKU PEMANFAATAN ATM KONDOM PARA PEKERJA SEKS
KOMERSIAL DAN PELANGGANNYA**
(Studi Kasus pada Lokalisasi Sumber Luh Dusun Padang Bulan Desa Benelan Kidul
Kec. Singojuruh Kab. Banyuwangi)
**EXPLOITING BEHAVIOR OF CONDOM ATM OF COMERSIAL SEXUAL WORKERS
AND THEIR CUSTOMERS**
(Case Study At localization of Sumber Luh in Padang Bulan of Countryside of Benelan
Kidul of Sub district of Singojuruh of Regency Banyuwangi)

*Novia Luthviatin, **Sovi Kurniawan

ABSTRACT

Since AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) epidemic and cause a commotion the last some years world, emerged a discourse which is likely considered to be [by] the way of most precise to overcome the the disease, that is by condom use. To facilitate the society especially high risk group like CSW (Commercial Sexual Worker), customer and pimp in using condom hence government of initiative of attendance of ATM condom.

This Research target is to know the correlation between knowledge and attitude of CSW and also customer in localization of Sumber Luh in Padang Bulan of Countryside of Benelan Kidul of Sub district of Singojuruh of Regency Banyuwangi with the exploiting of ATM condom. This research has the character of analytic with the approach of Case Study. Data obtained with the interview use the instrument questionnaire. Interview conducted at 98 respondent consisted of by 57 CSW and 41 customers. The respondent taken away from by population by using simple random sampling method. Data processed and tested by using Correlation Spearman.

The Results show that there are significant correlation between knowledge of CSW and customers about ATM condom with the exploiting of ATM condom, but there are not significant correlation between attitude of CSW and customer about ATM condom with the exploiting of ATM condom. Expected by a local government improve the socialization of about existence of ATM condom and also its benefit and socialize the condom use in the effort preventing spreading STD (Sexual Transmitted Disease) especially HIV /AIDS in society specially high risk group (CSW, customer and pimp).

Key words : knowledge, attitude and exploiting of ATM condom.

* Novia Luthviatin, S.KM adalah staf pengajar/dosen di Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

** Sovi Kurniawan, S.KM adalah alumni mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. anakatan tahun 2002.

PENDAHULUAN

Sejak penyakit AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) mewabah dan menggemparkan dunia beberapa tahun lalu, muncul sebuah wacana yang sepertinya dianggap sebagai senjata paling tepat untuk melawan penyakit tersebut, yaitu pemakaian kondom. Kondom dianggap sebagai pencegah AIDS yang paling efektif. Maka para aktivis dan pemerintah ramai-ramai mengkampanyekan penggunaan kondom. Dengan slogan “*safety sex*”, sasaran mereka adalah para pekerja seks dan beberapa kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyebaran virus HIV penyebab AIDS. Gede H. Cahyana, seorang penulis, mengungkapkan bahwa menurut data di Bali, hanya 25% pelanggan PSK yang mau menggunakan kondom (Anonim, 2006). Pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi sendiri melakukan tindakan penanggulangan HIV/AIDS dengan membentuk Rancangan Peraturan Daerah (RAPERDA). Dalam isi RAPERDA tersebut terdapat ketentuan soal kewajiban pengunjung lokalisasi untuk memakai kondom (Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Banyuwangi, 2006).

Pemerintah juga memprakarsai kehadiran ATM kondom (*Condom Vending Machine*) yang diletakkan di lokasi-lokasi strategis bagi kelompok masyarakat yang rawan tertular virus ini. Rencana awal, pemasangan ATM kondom dilakukan di 10 pemerintah provinsi, yakni, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Riau, Kepulauan Riau dan Papua. Daerah-daerah itu merupakan provinsi yang angka keterjangkitan HIV/AIDS-nya menunjukkan peningkatan berarti dari tahun ke tahun. (Yandi, 2006).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan diperoleh jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Banyuwangi terhitung mulai tahun 1999 hingga bulan april 2006 sebesar 94 orang. Jumlah tersebut merupakan terbanyak ketiga di Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi melakukan tindakan-tindakan pencegahan dan penanggulangan seperti didirikannya klinik kesehatan di tiap-tiap lokalisasi yang mewajibkan para PSK, pelanggan dan mucikari untuk rutin memeriksakan kesehatannya. Selain itu dilakukan pula sosialisasi

tentang bahaya dari penyakit HIV/AIDS dan pembentukan kader dari kelompok PSK dan mucikari sebagai sukarelawan dalam sosialisasi penggunaan kondom (Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Banyuwangi, 2006).

Upaya-upaya tersebut kemudian didukung oleh Badan Penanggulangan Napza dan AIDS (BPNA) Jawa Timur dengan memberikan bantuan berupa ATM kondom berjumlah 4 buah yang tersebar di 4 kota yaitu Surabaya, Malang, Banyuwangi dan Nganjuk. Mesin ATM kondom di Banyuwangi diresmikan tepatnya di lokasi Sumberluh di Dusun Padang Bulan, Desa Benelan Kidul, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi. Lokasi tersebut dipilih karena berdasarkan data dari Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Banyuwangi memiliki jumlah PSK yang lebih banyak daripada yang ada di lokasi yang lain di Banyuwangi yaitu sebesar 142 orang hingga bulan April kemarin yang terbagi di 82 wisma (Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Banyuwangi, 2006).

Sebelum diresmikannya ATM kondom tersebut terlebih dahulu dilakukan sosialisasi terhadap kelompok-kelompok risiko tinggi seperti para PSK, mucikari dan pelanggan. Tujuan dari sosialisasi itu sendiri adalah memberikan informasi tentang infeksi penyakit menular seksual yang salah satu pencegahannya adalah melalui kondom (Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Banyuwangi, 2006).

ATM kondom merupakan sebuah alat yang memungkinkan para pelanggan untuk mengambil kondom dari mesin tersebut tanpa perlu dilayani oleh seorang “teller” manusia. Tujuannya adalah untuk memudahkan para pelanggan dalam mendapatkan kondom sebelum berhubungan seks. Cara kerja ATM kondom itu sendiri dengan hanya memasukkan tiga koin logam lima ratusan rupiah ke dalamnya, maka keluarlah sebuah kotak berisi 3 kondom. Selain itu juga terdapat pilihan aroma yang disukai seperti pisang, coklat, durian, atau strawberry, cukup dengan menekan salah satu dari lima tombol yang ada pada mesin ini. Kemudahan masyarakat dalam mengoperasikan ATM kondom memang sengaja dilakukan oleh pemerintah untuk mengkampanyekan berhubungan seks yang aman (*safety sex*) dengan menggunakan kondom (Yandi, 2006).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik yang ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Berdasarkan tempat dan waktu, maka penelitian ini termasuk dalam studi kasus (*case study*) yang merupakan penelitian tentang status subjek penelitian berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Nazir, 2003).

Populasi penelitian adalah keseluruhan PSK dan pelanggan yang ada di lokalisasi Sumberluh di Dusun Padang Bulan Desa Benelan Kidul Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Jumlah PSK sampai bulan April 2006 sebesar 142 orang, sedangkan pelanggan sampai bulan April 2006 berjumlah kurang lebih 70 orang.

Sampel penelitian sebesar 98 orang yang terdiri dari 57 orang PSK dan 41 orang pelanggan. Cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu tiap unit populasi diberi nomor, kemudian sampel yang diinginkan ditarik secara acak (random) dengan menggunakan nomor acak (*random numbers*).

Data primer diperoleh melalui teknik wawancara dan instrumennya menggunakan kuesioner. Data sekunder yang meliputi data geografi dan demografi daerah tempat penelitian diadakan diperoleh dari Kantor Desa Benelan Kidul maupun Kantor Kecamatan Singojuruh.

Teknik penyajian data adalah dengan cara tabulasi yaitu memasukkan data ke dalam tabel. Tabel tersebut berisi komponen determinan perilaku yang diteliti meliputi pengetahuan dan sikap yang keduanya termasuk variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yaitu pemanfaatan ATM kondom.

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis uji statistik korelasi *Spearman* program SPSS 10.0. dengan $\alpha = 0,05$. Karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokalisasi Padang Bulan Banyuwangi

Lokalisasi Sumber Luh merupakan salah satu lokalisasi yang ada di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Lokalisasi tersebut tepatnya berada di Dusun Padang Bulan, Desa Benelan Kidul, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi. Jarak tempuh dari wilayah Kabupaten Banyuwangi \pm 17 km dan dari Kecamatan Singojuruh \pm 3 km. Alat transportasi yang digunakan adalah alat transportasi darat yaitu berupa angkutan pedesaan dan dilanjutkan dengan menggunakan ojek. Batas daerah dari lokalisasi Sumber Luh adalah Desa Gombor untuk bagian selatan, Dusun Tabanan untuk bagian utara, Dusun Kebang untuk bagian timur dan Desa Alas Malang untuk bagian Barat.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Banyuwangi Lokalisasi Sumber Luh Padang Bulan pada Bulan April memiliki jumlah PSK \pm 142 orang. Mereka sebagian besar berasal dari wilayah Besuki seperti Jember, Situbondo, Bondowoso dan sebagian kecil dari Banyuwangi. Jumlah PSK tiap bulan selalu berubah, hal ini disebabkan oleh adanya keinginan untuk mencari tempat kerja lain yang dirasa nyaman dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Selain itu juga adanya keinginan untuk berhenti bekerja sebagai PSK dan kembali hidup normal.

ATM kondom di lokalisasi Sumber Luh Padang Bulan diresmikan pada bulan Februari tahun 2006. Peresmian tersebut juga disertai dengan sosialisasi tentang bahaya Penyakit Menular Seksual (PMS) yang salah satu pencegahannya adalah melalui penggunaan kondom. Selain itu juga dijelaskan tentang cara kerja dari mesin ATM kondom tersebut. Sasaran dari sosialisasi tersebut adalah kelompok risiko tinggi seperti PSK, pelanggan dan mucikari.

Karakteristik Responden

Responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner terdiri dari 57 PSK (58,2%) dan 41 pelanggan (41,8%). Persentase umur responden terbanyak untuk PSK adalah antara umur 21-23 yaitu sebanyak 15 Responden (26,3%), sedangkan untuk pelanggan adalah

antara umur 27-29 yaitu sebanyak 9 responden (22%). Persentase lama bekerja terbanyak untuk PSK adalah ≤ 6 bulan yaitu sebanyak 32 Responden (56,1%). Persentase banyaknya kunjungan pelanggan terbanyak adalah 2 kali yaitu sebanyak 16 Responden (39%). Sedangkan persentase tingkat pendidikan terbanyak untuk PSK adalah pada tingkat SD yaitu sebanyak 39 Responden (68,5%), sedangkan untuk pelanggan adalah antara pada tingkat SMA yaitu sebanyak 29 responden (70,7%).

Tingkat Pengetahuan PSK dan Pelanggan tentang ATM Kondom

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase tingkat pengetahuan PSK didominasi dengan kategori kurang yaitu sebanyak 29 responden (50,9%). Selebihnya masuk dalam kategori baik sebanyak 28 orang (49,1%), dan tidak ada satupun PSK (0%) yang masuk dalam kategori sedang. Sedangkan pelanggan didominasi dengan kategori kurang yaitu sebanyak 32 responden (78%). Selebihnya termasuk kategori kurang sebanyak 8 orang (19,6%) dan kategori sedang hanya sebanyak 1 orang (2,4%).

Pengetahuan PSK dan pelanggan tentang ATM kondom adalah pengetahuan mengenai pengertian, fungsi, cara kerja dari ATM kondom, jumlah ATM kondom, bentuk ATM kondom dan jumlah kondom yang keluar dari ATM kondom. Pengetahuan ini diperoleh oleh PSK dan pelanggan tentang ATM kondom melalui indera yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2005) yaitu pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya).

Hasil penelitian diperoleh persentase terbesar adalah pada tingkat kurang yaitu sebesar 61 responden (62,2%), baik PSK maupun pelanggan. Kurangnya pengetahuan baik PSK maupun pelanggan dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh oleh responden tersebut. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan diperoleh melalui pendidikan kesehatan dan dalam hal ini pendidikan kesehatan tidak lepas dari proses belajar. Kurangnya pengetahuan responden juga bisa disebabkan karena kurangnya kesadaran mereka sendiri untuk hidup sehat, meskipun sebelumnya telah diberikan informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat guna menghindari terjangkitnya

Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti Gonore, Sifilis, Trikomoniasis, Herpes Simpleks, *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) yang bisa dihindari salah satunya dengan penggunaan kondom. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan sebenarnya akan menimbulkan kesadaran diri dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu. Meski perubahannya berlangsung lama tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat langgeng karena didasari pada kesadaran mereka sendiri. Selain itu kurangnya pengetahuan responden terutama PSK bisa disebabkan lama bekerja mereka yang sebagian besar ≤ 6 bulan sehingga pada saat dilakukan peresmian ATM kondom dan sosialisasi tentang ATM kondom mereka belum bekerja disana. Tingkat pendidikan yang rendah juga bisa menjadi penyebab kurangnya pengetahuan responden tentang ATM kondom. Hal itu terlihat dengan banyaknya PSK yang hanya sampai lulus SD yaitu sebesar 39 orang (39,8%). Menurut Muzaham (1995) bahwa orang yang tidak berpendidikan atau golongan rendah kurang memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia. Selanjutnya menurut Setiawan (2001) tingkat pendidikan berhubungan dengan intelektualitas yang dimiliki seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentu memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dari mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan ini akan berpengaruh terhadap penilaian mereka.

Menurut Yandi (2006) tentang riset yang telah dilakukan oleh Pusat Studi Hukum (PSH) Universitas Islam Indonesia Jogjakarta yaitu sebesar 320 responden (33%) mengaku belum pernah mendengar istilah ATM kondom. Hal tersebut membuktikan bahwa istilah ATM kondom belum populer dikalangan masyarakat. Riset tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok PSK dan pelanggan sebagai responden, dimana diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden juga belum mengetahui tentang ATM kondom.

Sikap PSK dan Pelanggan terhadap ATM Kondom

Sikap PSK dan pelanggan terhadap ATM kondom terkait dengan keberadaan ATM kondom, kemudahan dalam mendapatkan kondom, kemudahan penggunaan ATM kondom serta penggunaan ATM kondom oleh responden. Hasil penelitian diperoleh persentase

terbesar adalah pada tingkat baik yaitu sebanyak 98 responden (100%), yang terdiri dari 57 orang PSK dan 41 orang pelanggan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya sikap yang baik dari responden terhadap ATM kondom. Tetapi sikap tersebut belum menjamin responden untuk berperilaku positif karena sikap tersebut masih merupakan reaksi tertutup. Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat atau emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2003).

Hasil tersebut sesuai dengan teori Azwar (2003), sikap responden yang sebagian besar baik bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan keagamaan, serta faktor emosi dalam diri individu.

Tingkat Pemanfaatan ATM Kondom oleh PSK dan Pelanggan

Pemanfaatan oleh PSK didominasi oleh kategori kurang yaitu sebesar 51 responden (89,5%). Selebihnya masuk dalam kategori baik sebanyak 1 orang saja (1,7%), dan masuk dalam kategori sedang sebanyak 5 orang (8,8%). Sedangkan pemanfaatan oleh pelanggan semuanya termasuk kategori kurang yaitu sebesar 41 responden (100%).

Penggunaan ATM kondom yang dilakukan oleh responden terkait dengan dimanfaatkan atau tidak ATM kondom tersebut serta frekuensi pemanfaatan ATM kondom jika dimanfaatkan. Hasil penelitian diperoleh persentase terbesar adalah 92 responden (93,9%) dengan pemanfaatan ATM kondom kategori kurang. Kurangnya pemanfaatan ATM kondom oleh responden bisa disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan responden terutama PSK yang sebagian besar hanya lulus SD. Seperti yang dinyatakan oleh Muzaham (1995) bahwa orang yang tidak berpendidikan atau golongan rendah kurang memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia. Selain itu kurangnya pemanfaatan ATM kondom bisa dipengaruhi oleh terbentuknya situasi baru dimana situasi baru tersebut terbentuk sejak ATM

kondom diresmikan disana, sehingga mengakibatkan responden harus beradaptasi dengan situasi tersebut dengan cara berinteraksi. Kemampuan responden untuk berinteraksi dengan situasi tersebut dipengaruhi oleh karakteristik khusus situasi tersebut, penilaian responden tentang situasi tersebut dan penguatan masa lampau terhadap perilaku dalam situasi yang serupa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rita, Richard dan Ernest (1999) yaitu tindakan seseorang dalam situasi tertentu tergantung pada karakteristik khusus situasi tersebut, penilaian responden tentang situasi tersebut dan penguatan masa lampau terhadap perilaku dalam situasi yang serupa (atau pengamatan terhadap orang lain dalam situasi yang sama). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Gede H. Cahyana, seorang penulis, yaitu menurut data di Bali hanya 25 % pelanggan PSK yang mau menggunakan kondom (Anonim, 2006).

Hubungan Pengetahuan PSK dan pelanggan tentang ATM Kondom dengan Pemanfaatan ATM Kondom

Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengetahuan PSK dan pelanggan dengan pemanfaatan ATM kondom didominasi oleh pengetahuan kurang dan pemanfaatan kurang yaitu sebanyak 61 responden (62,2%). Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan PSK dengan pemanfaatan ATM kondom disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PSK dan pelanggan dengan Pemanfaatan ATM Kondom

No.	Tingkat Pengetahuan tentang ATM Kondom	Tingkat Pemanfaatan ATM Kondom						Jumlah	
		Baik		Sedang		Kurang		N	%
		n	%	n	%	n	%		
1	Baik	1	1	5	5,1	30	30,7	36	36,8
2	Sedang	-	-	-	-	1	1	1	1
3	Kurang	-	-	-	-	61	62,2	61	62,2
	Jumlah	1	1	5	5,1	92	93,9	98	100

Sumber : Data Primer Terolah, September 2006

Berdasarkan uji korelasi *Spearman* hasil uji angka probabilitas untuk PSK yaitu sebesar 0,001, sedangkan untuk pelanggan yaitu sebesar 0,039. Kedua hasil tersebut menunjukkan $p < \alpha$ sehingga H_0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan PSK dan pelanggan dengan pemanfaatan ATM kondom.

Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan PSK maupun pelanggan tentang ATM kondom dengan pemanfaatan ATM kondom sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan kesehatan sebenarnya akan menimbulkan kesadaran diri dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu. Oleh karena itu kurangnya tingkat pengetahuan responden tentang ATM kondom menyebabkan kurangnya pemanfaatan ATM kondom tersebut.

Hubungan Sikap PSK dan pelanggan tentang ATM Kondom dengan Pemanfaatan ATM Kondom

Hasil penelitian menunjukkan hubungan sikap PSK dan pelanggan dengan pemanfaatan ATM kondom didominasi oleh sikap baik dan pemanfaatan kurang yaitu sebanyak 92 responden (93,9%). Distribusi frekuensi berdasarkan sikap PSK dan pelanggan dengan pemanfaatan ATM kondom disajikan dalam tabel.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap PSK dan pelanggan dengan Pemanfaatan ATM Kondom

No.	Sikap PSK tentang ATM Kondom	Tingkat Pemanfaatan ATM Kondom						Jumlah	
		Baik		Sedang		Kurang		N	%
		n	%	n	%	n	%		
1	Baik	1	1	5	5,1	92	93,9	98	100
2	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kurang	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	1	1	5	5,1	92	93,9	98	100

Sumber : Data Primer Terolah, September 2006

Hubungan antara sikap PSK dan pelanggan dengan pemanfaatan ATM kondom dapat diketahui dengan melakukan uji korelasi *Spearman*. Hasil uji angka probabilitas untuk PSK

yaitu sebesar 0,476, sedangkan untuk pelanggan yaitu sebesar 0,877. Angka tersebut menunjukkan $p > \alpha$ sehingga H_0 diterima yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap PSK dan pelanggan dengan pemanfaatan ATM kondom.

Memang tidak semua sikap dengan pemikiran positif terhadap sesuatu objek maka akan dinyatakan dalam bentuk reaksi perilaku yang sesuai. Sebab menurut Azwar (2003) tidak ada alasan untuk menyimpulkan bahwa sikap dan praktek secara konsisten. Sikap dan perilaku merupakan dua dimensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda. Mengetahui sikap tidak berarti dapat memprediksi perilaku. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua sikap yang baik maka prakteknya juga baik.

Menurut Festinger (1946) dalam Severin dan Tankard, 2005 satu alasan mengapa perubahan sikap mungkin tidak secara otomatis diikuti perubahan perilaku adalah bahwa faktor-faktor lingkungan yang menghasilkan sikap asli biasanya akan tetap berlaku setelah sikap berubah. Lingkungan disini terutama lingkungan sosial. Menurut Ngalim (2003) lingkungan sosial yang memberikan pengaruh terhadap sikap meliputi pengaruh langsung yaitu keluarga dan teman, sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu radio, televisi, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Sehingga tidak adanya hubungan antara sikap responden dengan pemanfaatan ATM kondom bisa disebabkan oleh pengaruh dari lingkungan sosial tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan; 1). PSK berdasarkan umur terbanyak yaitu antara umur 21-23 tahun, berdasarkan lama bekerja terbanyak adalah ≤ 6 bulan, berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak pada tingkat SD. 2). Pelanggan berdasarkan umur terbanyak yaitu antara umur 27-29, berdasarkan banyaknya kunjungan terbanyak adalah 2 kali, berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak pada tingkat SMA. 3). Tingkat pengetahuan PSK dan pelanggan tentang ATM kondom kurang. 4). Sikap

PSK dan pelanggan terhadap ATM kondom baik. 5). Tingkat pemanfaatan ATM kondom oleh PSK dan pelanggan kurang. 6). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan PSK dan pelanggan tentang ATM kondom dengan pemanfaatan ATM kondom. 7). Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap PSK dan pelanggan tentang ATM kondom dengan pemanfaatan ATM kondom.

SARAN

Bagi Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Banyuwangi diharapkan meningkatkan sosialisasi tentang keberadaan ATM kondom beserta manfaatnya dan penggunaan kondom dalam upaya mencegah penyebaran Penyakit Menular Seksual (PMS) terutama HIV/AIDS di kalangan kelompok risiko tinggi (PSK, pelanggan dan mucikari). Selain itu juga diharapkan menyediakan tempat penukaran koin lima ratusan untuk memudahkan PSK, pelanggan maupun mucikari dalam menggunakan ATM kondom. Pemberian papan nama ATM kondom juga diperlukan agar menarik perhatian umum.

Diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan jumlah sampel diperbesar dan meneliti penggunaan kondom di kalangan PSK dan pelanggan dengan memasukkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti, seperti kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai. Selain itu juga adanya faktor pendukung meliputi tempat lokalisasi dan tersedianya ATM kondom juga bisa disertakan.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, M. 2003. Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Praktek Ibu Balita Dalam Penatalaksanaan Penderita Diare di Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan. *Skripsi*. <http://www.fkm-undip.or.id/data/index.htm> [13 September 2006].

- Arifianti, Nur Azmi. 2003. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Kader Malaria Dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Malaria di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2003. *Skripsi*. <http://www.fkm-undip.or.id/data/index.htm> [13 September 2006].
- Ashary, Bungkus Handy. 2003. Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Praktek Orang Tua Dalam mendukung Kesembuhan Tuberkulosis Paru Anak di Balai Pengobatan Penyakit Pru-Paru Tegal. *Skripsi*. <http://www.fkm-undip.or.id/data/index.htm> [13 September 2006].
- Budiarto, Eko. 2003. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Cetakan I. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Dedi, Balcius. 1996. Perilaku (Pengetahuan, Sikap dan Praktek) Siswa Mengenai Penyuluhan Kesehatan Dalam Praktek Kerja Lapangan di SPK Misi Lebak Rangkasbitung Tahun 1996. *Skripsi*. <http://www.fkm-undip.or.id/data/index.htm> [13 September 2006].
- Gerungan, W,A. 2004. *Psikologi Sosial*. Cetakan I. Bandung: Refika Aditama.
- Hartanto, H. 2003. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan IV. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Hartati. 2003. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Bidan Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal di Kota Pekalongan. *Skripsi*. <http://www.fkm-undip.or.id/data/index.htm> [13 September 2006].
- Inantha, Mahatma Windrawan. 1997. Perilaku (Pengetahuan, Sikap dan Praktek) Masyarakat Tentang Penggunaan Jasa Pengobatan Tradisional Patah Tulang Sangkal Putung di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karang Anyar. *Skripsi*. <http://www.fkm-undip.or.id/data/index.htm> [13 September 2006].
- Mahladi. 2006. *Memanjakan Pezina Lewat ATM Kondom*. Edisi 09/XVIII. Surabaya: Yayasan Penerbitan Pers Hidayatullah.

- Maidalena, Sri. 2003. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Siswa SPK dalam Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Asrama SPK Pemda Kabupaten Bangka Tahun 2003. *Skripsi*. <http://www.fkm-undip.or.id/data/index.htm> [13 September 2006].
- Manuaba, IBG. 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.
- Ngalim, Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2003a. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan I. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pona, La. 1998. *Pekerja Seks Jalanan Potensi Penularan Penyakit Seksual*. Yogyakarta. Kerjasama PPK-UGM dan *The Ford Foundation*.
- Rochim, M, A. 2000. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga (KK) Mengenai Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Praktek Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kompleks Perumahan Purwokerto indah Kabupaten Kendal Tahun 2000. *Skripsi*. <http://www.fkm-undip.or.id/data/index.htm> [13 September 2006].
- Sarlito, S. 1997. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sedarmayanti dan Hidayat, S. 2002. *Metode Penelitian*. Cetakan I. Bandung: Mandar Maju.
- Soedarto. 1996. *Penyakit Infeksi di Indonesia*. Jakarta : Widya Medika.
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Cetakan II. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Supramu, 2000. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap Anggota POLRI Satuan Bimmas Poltabes Mengenai Narkotika dan Obat-Obatan Berbahaya Dengan Praktek Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-Obatan Berbahaya di Kota Semarang Tahun 2000. *Skripsi*. <http://www.fkm-undip.or.id/data/index.htm> [13 September 2006].
- Yandi, 2006. *ATM Kondom Legalkan Seks Pranikah*. http://www.jawapos.co.id/index/php?act=detil_c&id=212919 [2 Agustus 2006].

